

GERAKAN AKSI BERSIH PANTAI SEBAGAI WUJUD KEPEDULIAN MENJAGA LINGKUNGAN DI PULAU PANJANG KABUPATEN SERANG, BANTEN

Beach Clean-Up Movement to Protect Marine Environment in Panjang Island, Serang, Banten

Erik Munandar^{1*}, Ginanjar Pratama¹, Lana Izzul Azkia¹, Hendrawan Syafrie¹, Afifah Nurazizatul Hasanah¹, Muta Ali Khalifa¹, Bhatara Ayi Meata¹, Adi Susanto², Fahresa Nugraheni Supadminingsih¹, Devi Faustine Elvina Nuryadin², Desy Aryani¹, Fitri Afina Radityani²

¹)Program Studi Ilmu Kelautan, Fakultas Pertanian, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

²)Program Studi Ilmu Perikanan, Fakultas Pertanian, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

*Korespondensi : erik.munandar@untirta.ac.id

ABSTRAK

Pulau Panjang merupakan salah satu pulau yang berada di wilayah Teluk Banten, menjadi salah satu jalur laut strategis, termasuk dalam Wilayah Zona Ekonomi Eksklusif Kabupaten Serang, dan menjadi tujuan objek wisata khususnya pantai. Sampah yang berada di pantai akan meningkat seiring dengan peningkatan kegiatan. Oleh karena itu, perlu adanya kesadaran masyarakat untuk menjaga kebersihan pantai dengan tidak membuang sampah sembarangan ataupun membersihkan sampah kiriman. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan kesadaran kepada masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan dan mengklasifikasi jenis sampah yang ada di pulau Panjang. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah partisipatif masyarakat dalam kegiatan aksi bersih dan klasifikasi jenis sampah yang berada di Pulau Panjang. Hasil yang diperoleh yaitu peserta aksi bersih ini diikuti 60 orang peserta yang terdiri atas mahasiswa, masyarakat dan dosen, serta sosialisasi yang terselenggara dengan baik dengan indikator masyarakat yang lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan. Aksi bersih pantai berhasil mengangkut sekitar 20 kantong sampah menunjukkan adanya peningkatan kesadaran dan kepedulian masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan pantai di Pulau Panjang.

Kata Kunci: Sampah, Sosialisasi, Kebersihan, Pantai

ABSTRACT

Panjang Island is one of the island in the Banten Bay area, has become one of the strategic sea routes, included in the Exclusive Economic Zone of Serang Regency, and has become a tourist destination, especially beach area. Garbage on the beach will increase along with increased activity. Hence, there is a need for public awareness to maintain the cleanliness of beaches by not throwing garbage carelessly or cleaning up consigned garbage. The aim of this activity is to provide awareness to the public about the importance of protecting the environment and to classify waste types on Panjang Island. The method used in this activity is community participation in cleaning and classifying waste types on Panjang Island. The results obtained were that the beach clean-up action was attended by 60 participants consisting of

students, community members, and lecturers. The result of this activity is that socialization is well carried out with indicators that people care more about environmental cleanliness. The beach clean-up action succeeded in collecting 20 trash bags of waste, showing the increasing of public awareness and concern for maintaining the cleanliness of the beach environment in Panjang Island.

Keywords: Waste, Socialization, Hygiene, Beach

PENDAHULUAN

Pulau Panjang merupakan salah satu pulau yang berada di wilayah Teluk Banten di bawah administrasi Kabupaten Serang. Pulau ini mulai menjadi salah satu tempat objek wisata dengan beberapa pantai dan ekosistem pantai yang menjadi tujuannya. Selain itu, Pulau Panjang berada di dekat Pelabuhan Bojonegara dan termasuk dalam Wilayah Zona Ekonomi Eksklusif Kabupaten Serang, serta merupakan salah satu jalur laut strategis. Cadith (2019) menyebutkan bahwa pesisir Teluk Banten merupakan kawasan yang penting dan strategis di Teluk di Provinsi Banten.

Perkembangan kegiatan wisata akan memberikan dampak positif juga dampak negatif terhadap pantai. Menurut Harfinda et al. (2023) dampak negatif dari kegiatan wisata pantai utamanya adalah limbah padat yang berasal dari wisatawan juga masyarakat sekitar. Selain itu, peluang adanya sampah kiriman yang berasal dari lingkungan laut dan sekitarnya juga masih bisa menyebabkan adanya tumpukan sampah yang akan mengendap di Pesisir Pantai. Selviana et al (2022), menyebutkan bahwa destinasi wisata yang bersih dapat meningkatkan citra dari tempat wisata.

Sampah menjadi permasalahan yang masih sulit diatasi di masyarakat khususnya masyarakat pulau. Padahal kebersihan laut menjadi kunci utama dalam keberlanjutan ekosistem di sekitarnya. Sumber pencemaran pesisir pantai menurut Ohkura & Kojima (2007) adalah sampah yang dihasilkan dari kehidupan masyarakat sehari-hari. Laut kotor juga dapat mengganggu kenyamanan serta kesehatan masyarakat pulau yang memiliki tempat tinggal di wilayah tersebut. Sampah-

sampah dari aktivitas rumah tangga maupun kegiatan wisata yang masih mendominasi adalah dari jenis plastik, baik dalam bentuk botol plastik maupun plastik kemasan. Jamberbeck et al. (2015) menyatakan bahwa Indonesia menjadi penyumbang sampah plastik sebesar 3,32 juta metrik ton/tahun.

Kegiatan aksi bersih merupakan usaha dalam menjaga kebersihan lingkungan dengan cara memanfaatkan kelompok masyarakat dalam menjaga lingkungan. Jabbar et al. (2019) menyatakan bahwa kegiatan bakti sosial membantu sesama dalam membangun kesadaran dalam merawat lingkungan destinasi wisata di daerah. Handaka et al. (2007) menyebutkan bahwa kerja bakti yang rutin membersihkan sampah menjadi langkah untuk menjaga kelestarian lingkungan pesisir. Suatu objek wisata agar tetap bersih menurut Apriliani et al. (2021) adalah adanya peran pro-aktif yang mendasar dari warga setempat maupun wisatawan dalam menjaga kebersihan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kesadartahuan dan kepedulian masyarakat untuk menjaga kebersihan pulau di sekitarnya sebagai upaya dalam menjaga lingkungan dan ekosistem laut dan pesisir.

METODE

Kegiatan pelaksanaan PKM bertempat di Pulau Panjang, Kelurahan Pulau Panjang, Kecamatan Kampung Pulo Ampel, Kabupaten Serang. Sasaran peserta dalam sosialisasi yaitu mahasiswa dan masyarakat sekitar Pulau Panjang.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan ini adalah bentuk partisipasi

dan pemilahan jenis sampah. Partisipasi tersebut adalah dengan mengajak masyarakat ikut serta dalam kegiatan aksi bersih. Wilayah yang menjadi tempat aksi bersih berada pada daerah *shore clean up* (Center for Marine Conservation, 1998). Daerah ini berada pada wilayah Pantai hingga pada daerah garis pasang surut.

Jenis sampah dilakukan dengan memilah jenis sampah khususnya sampah plastik makro (2,5 cm – 1 m) kemudian ditimbang bobotnya untuk diketahui persentase (%) komposisinya dengan rumus:

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{x}{\sum_{i=1}^n X_i} \times 100\%$$

x = berat sampah per jenis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan awal kegiatan yaitu dengan melakukan sosialisasi kepada masyarakat di Pulau Panjang, tentang manfaat dan peran masyarakat dalam pentingnya menjaga kebersihan lingkungan serta menjaga ekosistem laut. Peran aktif masyarakat ikut serta dalam aksi bersih di lapangan menjadi tolak ukur dalam keberhasilan sosialisasi

yang diberikan. Selain itu, meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap lingkungan terhadap lingkungan bahwa pantai masih rentan terhadap sampah dan masyarakat dan diupayakan untuk menjaga lingkungan tersebut. Total peserta aksi bersih yang terlibat sebanyak 60 orang yang terdiri dari mahasiswa masyarakat dan dosen (Gambar 1).

Tahapan selanjutnya dilakukan kegiatan pengambilan sampah makro yang berada di wilayah atau lingkungan pantai atau daerah yang masih dipengaruhi oleh pasang surut dengan membagi ke dalam beberapa kelompok kecil seperti pada Gambar 2. Kegiatan ini menelusuri bagian-bagian pantai yang masih bisa dijangkau dan terdapat banyak sampah didalamnya.

Hasil dari kegiatan ini diperoleh 20 kantong plastik dengan berbagai macam jenis sampai dari mulai organik hingga anorganik. Pada bagian sampah anorganik kemudian dipilah kembali untuk menentukan jenis sampah plastik yang ada.

Jenis sampah plastik yang diperoleh 38% merupakan sampah yang berasal dari bungkus makanan ringan/snack dan 20% merupakan bungkus dari sabun dan detergen. Akan tetapi, 58% sampah plastik



Gambar 1. Peserta Aksi Bersih Pantai di Pulau Panjang

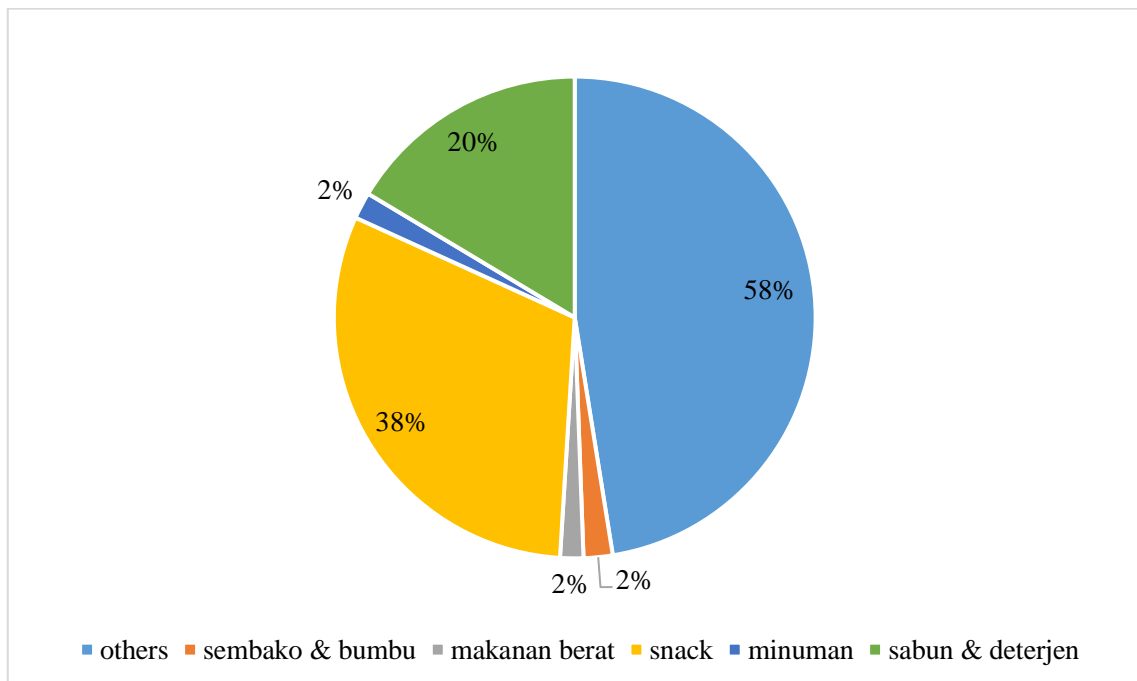
yang berhasil didapatkan merupakan sampah plastik yang tidak terdefinisi dengan jelas mengenai kemasannya ataupun berasal dari jenis sampah yang berbeda. Secara rinci persentase jenis sampah yang didapatkan di sepanjang pantai Pulau Panjang disajikan dalam Gambar 3.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan ini adalah bahwa masyarakat di Pulau Panjang Kabupaten Serang telah menerima sosialisasi dengan hasil sosialisasi terjadi peningkatan kesadaran akan kepedulian lingkungan dengan berperan aktif dalam



Gambar 2. Kelompok Kecil dalam Pengambilan Sampah Makro di Pulau Panjang



Gambar 3. Persentase Jenis Sampah di Pulau Panjang

kegiatan aksi bersih pantai. Hasil sampah dari aksi bersih pantai yang dilakukan adalah berbagai jenis sampah organik dan anorganik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Pertanian Universitas Sultan Ageng Tirtayasa yang telah memberi dukungan terhadap kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Apriliani IM, Purba NP, Dewanti LP, Herawati H, & Faizal I. 2021. Pelatihan Pengumpulan Sampah Laut Kepada Pengunjung Pantai Pangandaran. *Farmers: Journal of Community Services*. 2(1): 56-61. <https://doi.org/10.24198/fjcs.v2i1.31927>

Cadith J. 2019. Konflik Dalam Pemanfaatan Sumber Daya Di Pesisir Teluk Banten. *Journal Administrasi Publik*. 10(2): 280:299. <http://dx.doi.org/10.31506/jap.v10i2.6>

[929](#)

Center for Marine Conservation. 1998. 1997 *Ocean Conservancy International Report*.

Handaka AA, Riyantini I, & Awaluddin MY. 2007. Kepedulian Masyarakat terhadap Pencemaran di Wilayah Pesisir Pameungpeuk Kabupaten Garut. *Jurnal Akuatika. FPIK UNPAD*.

Jabbar MFH, Farrel MF, Ichsan RRV & Mediansa P. 2021. Bakti Sosial: Jumat Berkah. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*.

Jambeck JR, Geyer R, Wilcox C, Siegler TR, Perryman M, Andrady A, Narayan R, & Law KL. 2015. Plastic Waste Inputs From Land Into The Ocean. *Science*. 347(6223); 768–771. <https://doi.org/10.1126/science.1260352>

Ohkura Y, & Kojima A. 2007. International Coastal Cleanup Campaign Coordinated by JEAN in Japan Present State and Future Prospects. The 2nd NOWPAP Workshop on Marine Litter. 28-29 March.